

PERAN DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN LABUAN CERMIN DI KABUPATEN BERAU

Nita Bonita¹

Abstrak

Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Labuan Cermin di Kabupaten Berau. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Labuan Cermin di Kabupaten Berau yang difokuskan pada pengembangan prasarana dan sarana dan promosi wisata. Serta untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Labuan Cermin di Kabupaten Berau. Adapun yang menjadi narasumber yaitu Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau dan pegawai yang berhubungan dengan pariwisata serta masyarakat dan wisatawan Labuan Cermin untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas sesuai kebutuhan penulis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Labuan Cermin di Kabupaten Berau masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari prasarana dan sarana yang ada di kawasan wisata Labuan Cermin termasuk didalamnya aksesibilitas, amenitas, dan atraksi. Dari segi akses jalan dari Ibukota yaitu Tanjung Redeb ke Kecamatan Biduk-Biduk dalam kondisi rusak sehingga membutuhkan waktu perjalanan yang lebih lama. Fasilitas pendukung seperti akomodasi, dan restoran dari kapabilitasnya masih kurang. Sedangkan fasilitas umum yang ada di Labuan Cermin seperti ruang ganti yang ada hanya dua, dan satu dari ruangan tersebut dalam kondisi rusak. Tidak adanya petugas keamanan dalam mengawasi kegiatan wisata juga masih kurangnya pemandu wisata. Selain itu dari segi promosi, Labuan Cermin dari sekian wisata bahari yang ada di Kabupaten Berau belum cukup dikenal oleh wisatawan lokal maupun asing. Promosi yang dilakukan masih kurang sehingga informasi yang didapat masih sedikit. Hal ini berdampak pada kurangnya pengunjung untuk berwisata ke Labuan Cermin.

Kata Kunci : *Peran Dinas, Pariwisata, Kunjungan Wisatawan*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang No.10/2009 tentang kepariwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: bonitafeb@gmail.com

didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

Pariwisata yang bersifat membangun dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat baik moral, spiritual maupun material sehingga terwujudnya suatu masyarakat yang adil dan makmur. Kekayaan sumber daya yang dimiliki Kabupaten Berau dapat dijadikan modal untuk meningkatkan pendapatan nasional, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan daya tarik wisata serta menumbuhkan rasa cinta terhadap daerahnya. Dalam pengembangan sektor kepariwisataan di Kabupaten Berau, masih dihadapkan pada permasalahan ketidaksiediaan sarana dan prasarana penunjang, lemahnya pemasaran dan ketersediaan sumber daya dalam mengelola potensi yang ada, serta kurangnya perhatian dari stakeholder dalam upaya pengembangan dan pemasaran potensi wisata yang dimilikinya. Kawasan wisata Labuan Cermin merupakan kawasan wisata yang masih asri belum dikelola secara profesional oleh pihak pemerintah daerah, beberapa sarana dan prasarana pendukung wisata belum optimal dalam perawatan dan pengembangannya.

KERANGKA DASAR TEORI

Peran

Dalam pengertian peran menurut definisi para ahli menyatakan bahwa pengertian peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang yang telah melaksanakan hak dan kewajiban berarti telah menjalankan suatu peran.

Rivai (2006:148) peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajiban. Artinya seseorang yang telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka seseorang tersebut telah menjalankan suatu peran. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan yaitu seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajiban. Artinya apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka seseorang tersebut telah menjalankan suatu peran.

Organisasi dan Dinas

Syarat terbentuknya suatu organisasi adalah pembagian kerja yang jelas yakni adanya bidang pekerjaan yang menjadi tanggung jawab bagi setiap anggota kelompok atau individu yang telah ditetapkan peranannya dalam organisasi. Jadi syarat terbentuknya organisasi adalah:

1. Adanya visi dan misi
2. Keselarasan atau arah tujuan
3. Adanya struktur jabatan dan
4. Adanya pembagian kerja.

Organisasi berkaitan dengan peran dinas dimana terdapat struktur organisasi dalam kegiatannya. Pengertian Dinas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah bagian kantor pemerintah yang mengurus pekerjaan tertentu.

Dalam pencapaian misi dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan Labuan Cermin melalui program dan kegiatan prioritas sebagai berikut:

1. Pengembangan program destinasi pariwisata

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas daya tarik dan pelayanan di obyek wisata Kabupaten dalam rangka meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan sehingga dapat memberi dampak positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan peningkatan pembangunan sarana dan prasarana.

2. Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata

Program ini bertujuan untuk mempromosikan dan mengkomunikasikan produk-produk pariwisata di Kabupaten Berau baik di dalam maupun luar daerah, sehingga diharapkan memberikan pengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Promosi dalam wisata ialah upaya untuk memberitahukan atau mengenalkan obyek wisata dengan tujuan menarik para wisatawan berkunjung. Promosi wajib dilakukan agar masyarakat dan wisatawan semakin mengenal daerah tujuan wisata. Baik itu dengan ikut pameran, promosi melalui media elektronik, media internet serta promosi melalui duta wisata.

Pariwisata

Pengertian pariwisata menurut Undang-Undang No.10 Tahun 2009 (Bab I, Pasal I Ayat 3) adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataan, pengertian wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, pengertian wisatawan masih sama dengan pengertian sebelumnya, sedangkan pengertian wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Unsur-unsur yang terlibat dalam industri pariwisata meliputi hal-hal sebagai berikut (Pendit,1994):

1. Akomodasi, tempat seseorang untuk tinggal sementara.
2. Jasa Boga dan Restoran, industri jasa di bidang penyelenggaraan makanan dan minuman yang dikelola secara komersial.

3. Transportasi dan Jasa Angkutan, industri usaha jasa yang bergerak di bidang angkutan darat, laut dan udara.
4. Atraksi wisata, kegiatan wisata yang dapat menarik perhatian wisatawan.
5. Cinderamata (*Souvenir*), benda yang dijadikan kenang-kenangan untuk dibawa oleh wisatawan pada saat kembali.
6. Biro Perjalanan, badan usaha pelayanan semua proses perjalanan dari berangkat hingga kembali.

Obyek Wisata

Undang-undang No. 10 Tahun 2009 menguraikan obyek dan daya tarik wisata sebagai segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata . Obyek dan daya tarik wisata yang dimaksudkan adalah:

1. Daya tarik adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata.
2. Daerah tujuan wisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam suatu wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya suatu daya tarik wisata budaya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki berbagai macam definisi dari banyak ahli. Walaupun secara bahasa, definisi tersebut sangat beragam, tetapi secara esensi, inti dari definisi tersebut kurang lebih hampir sama.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2005).

Fokus Penelitian

Fokus penelitian akan mempermudah peneliti dalam mengambil data serta mengolahnya menjadi sebuah kesimpulan.

Maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Prasarana dan sarana wisata
 - a) Aksesibilitas (Accessibility)
 - b) Amenitas (Amenity)
 - c) Atraksi (Attraction)
2. Promosi wisata
 - a) Promosi melalui media cetak

- b) Promosi melalui media elektronik
 - c) Promosi melalui media internet
 - d) Promosi melalui Duta Wisata dan Pameran
3. Faktor-faktor Pendukung dan penghambat

Sumber Data

Sumber Data dapat diperoleh dari Kepala Dinas atau masyarakat yang berada di Kabupaten Berau, di mana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.

Sumber Data ada dua jenis yaitu:

Sumber Data Primer

Sumber Data Primer yaitu Sumber data Penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber asli. Dalam penelitian ini, pemilihan narasumber dilaksanakan dengan satu macam teknik yaitu penentuan key informan (purposive sampling). Peneliti mengambil sumber data dengan menggunakan teknik purposive sampling, dimana peneliti mempertimbangkan bahwa informan yang dipilih tersebut adalah orang yang paling tahu tentang apa yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Key informan dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau. Adapun beberapa informan dalam penelitian ini yaitu kepala Bidang Pengembangan Pariwisata, Kepala Bidang Pemasaran dan Penyuluhan Pariwisata, serta tokoh masyarakat/ wisatawan.

Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar dari penelitian sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli. Data sekunder, penulis memperoleh melalui sumber informan, melalui dokumen-dokumen, arsip, laporan hasil evaluasi. Untuk menunjang penelitian ini diambil dari dokumen-dokumen yang ada di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten berau.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun jenis data dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya menunjuk pada teknik :

1. Wawancara atau interview
2. Observasi
3. Dokumentasi
4. Studi Kepustakaan (library research)
5. Data dari Halaman Web

Teknik Analisis Data

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan metode analisis kualitatif, maksudnya data yang diperoleh dideskripsikan dan dianalisa untuk kemudian dijabarkan dalam bentuk penjelasan yang lebih terperinci.

Teknik analisis data model interaktif menurut Miles & Huberman terdiri atas empat tahapan yang harus dilakukan. Tahapan pertama adalah pengumpulan data, tahapan kedua adalah tahap reduksi data, tahapan ketiga adalah tahap display data, dan tahapan keempat adalah tahap penarikan kesimpulan dan/atau tahap verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Prasarana dan Sarana

Kegiatan peningkatan pembangunan prasarana dan sarana merupakan program pengembangan destinasi pariwisata. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas daya tarik dan pelayanan di obyek wisata Kabupaten dalam rangka meningkatkan kunjungan wisatawan sehingga dapat memberi dampak positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau melakukan program kegiatan pengembangan sarana dan prasarana yang ada dikawasan wisata Labuan Cermin. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata berusaha untuk memenuhi sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan wisata Labuan Cermin meskipun sarana dan prasarana yang ada belum memadai. Pengembangan sarana dan prasarana dilakukan sesuai dengan masterplan untuk menambah daya tarik wisata Labuan Cermin. Sarana dan prasarana sangat penting dalam kepariwisataan karena hal ini mendukung kenyamanan dalam kegiatan wisata.

Prasarana dan sarana yang perlu dikembangkan di kawasan wisata Labuan Cermin perlu dilihat dari 3A yakni aksesibilitas, amenitas, dan atraksi sesuai dengan penjelasan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau. Dengan berkembangnya 3A tersebut maka dapat berdampak meningkatnya jumlah wisatawan.

1. Aksesibilitas (*Accessibility*)

Aksesibilitas (*accessibility*) adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi. Akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu-rambu penunjuk jalan merupakan aspek penting bagi sebuah destinasi. Perlu juga diperhatikan bahwa akses jalan yang baik saja tidak cukup tanpa diiringi dengan ketersediaan sarana transportasi.

Dapat diketahui bahwa akses jalan dari Ibukota menuju Biduk-Biduk masih jauh dari standar. Letak kecamatan Biduk-Biduk merupakan kecamatan paling ujung untuk ditempuh. Jalan yang rusak mengakibatkan waktu perjalanan yang ditempuh semakin lama.

Selain akses jalan, aksesibilitas juga didukung dengan sarana transportasi. Transportasi telah disediakan melalui biro perjalanan dalam berbagai paket wisata. Namun transportasi penyebrangan ke kawasan wisata Labuan Cermin tidak tersedia pemandu dan kurang aman karena tidak tersedianya pelampung untuk wisatawan dalam menyebrang.

2. Amenitas (*Amenity*)

Amenitas adalah segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi. Amenitas berkaitan dengan ketersediaan sarana akomodasi untuk menginap serta restoran atau warung untuk makan dan minum. Kebutuhan lain yang mungkin juga diinginkan dan diperlukan oleh wisatawan seperti toilet umum, rest area, tempat parkir, klinik kesehatan dan sarana ibadah sebaiknya juga tersedia di sebuah destinasi.

Akomodasi yang ada di kawasan wisata Labuan Cermin mengikuti pasar pariwisata berupa *mass tourism*. Akomodasi yang dikelola oleh masyarakat berwujud homestay dan penginapan. Dinas Kebudayaan dan pariwisata disini memberikan pembinaan dan pelatihan kepada masyarakat terkait bagaimana mengelola penginapan yang baik dan sesuai dengan standar pariwisata. Keadaan akomodasi yang ada di kawasan wisata Labuan Cermin tidak cukup dari segi kapasitasnya untuk menampung wisatawan. Namun dari segi pelayanannya cukup memadai. Selain itu fasilitas yang ada di penginapan dan homestay khususnya seperti televisi dan AC penggunaannya tidak maksimal karena listrik hanya tersedia malam hari.

Selain akomodasi, fasilitas yang dibutuhkan wisatawan adalah rumah makan dan restoran karena fasilitas ini merupakan sarana penting dalam pariwisata yang juga menjadi kebutuhan pokok oleh wisatawan. Rumah makan yang ada di kawasan wisata Labuan Cermin sama halnya dengan akomodasi, dimana dari segi kapasitasnya masih sedikit dan kurang untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

Fasilitas yang ada di Labuan Cermin saat ini adalah dermaga apung, ruang ganti, gazebo, toilet. Fasilitas ini dapat digunakan oleh wisatawan untuk menikmati wisata Labuan Cermin. Kemudian wisatawan juga kurang nyaman dengan kamar ganti yang ada. Dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau sedang mencoba untuk mengembangkan *amenity* agar wisatawan tertarik untuk berkunjung.

3. Atraksi (*Attraction*)

Atraksi adalah produk utama sebuah destinasi. Atraksi yang dapat dinikmati di kawasan wisata Labuan Cermin adalah pengunjung atau wisatawan dapat berenang di danau dua rasa dimana ada garis pemisah antara air asin dan air tawar. Wisatawan juga dapat melakukan kegiatan diving atau menyelam dan melihat batasan air asin dan air tawar. Juga kawasan wisata Labuan Cermin dapat dijadikan area tracking yang dikelilingi oleh hutan tropis dan sekaligus dapat dijadikan sebagai edukasi.

Promosi Wisata

Promosi dalam wisata ialah upaya untuk memberitahukan atau mengenalkan obyek wisata dengan tujuan menarik para wisatawan berkunjung. Promosi wajib dilakukan agar masyarakat dan wisatawan semakin mengenal

daerah tujuan wisata. Baik itu dengan ikut pameran, promosi melalui media elektronik, media internet serta promosi melalui duta wisata.

Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau melaksanakan kegiatan promosi melalui bidang pemasaran dan penyuluhan pariwisata yang bertugas menyusun rencana program dan kegiatan informasi dan promosi wisata yang dapat mengenalkan wisata ke masyarakat. Promosi yang dilakukan bertujuan untuk menyebarkan informasi ke masyarakat lokal maupun luar mengenai potensi wisata Labuan Cermin.

Promosi Melalui Media Cetak

Promosi melalui media cetak adalah cara promosi yang paling banyak digunakan. Promosi ini biasanya dilakukan dengan membuat spanduk, banner, iklan di koran, majalah, buku, sticker, pamflet. Promosi jenis ini sangat mudah dijangkau oleh masyarakat.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau melakukan kegiatan pariwisata yang lebih banyak menonjolkan wisata bahari, termasuk wisata Labuan Cermin. Promosi melalui media cetak banyak diiklankan di koran, baliho maupun spanduk. Bentuk promosi lainnya juga diterbitkan melalui majalah penerbangan yang ada di bandara. Promosi melalui media cetak ini mampu mengenalkan wisata bahari termasuk wisata Labuan Cermin sehingga menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Promosi Melalui Media Elektronik

Media elektronik juga menjadi salah satu cara ampuh untuk mempromosikan wisata. Dengan menggunakan televisi misalnya, atau melalui radio. Promosi melalui media elektronik ini membutuhkan budget yang tidak sedikit.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mengadakan promosi melalui media televisi yang menayangkan tentang keindahan wisata Labuan Cermin. Bahkan Labuan Cermin pernah masuk dan ditayangkan dalam program acara My Trip and My Adventure di Trans TV juga di chanel lain seperti Kompas TV, RCTI dan Net. Media elektronik dinilai efektif, karena berdasarkan iklan promosi perkembangan wisata Labuan Cermin semakin meningkat seiring bertambahnya kunjungan wisatawan.

Promosi Melalui Media Internet

Media internet merupakan kemajuan dari promosi melalui media elektronik. Promosi menggunakan media internet ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya pengguna internet di jaman sekarang. Hal ini sangat menjadikan kemudahan untuk mempromosikan wisata media internet. Iklan melalui media internet dapat dilakukan melalui website dan juga program iklan berbayar, blog serta media sosial.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melakukan promosi melalui media internet dalam sebuah website. Selain dari website, promosi juga dilakukan

melalui media sosial yang saat ini banyak digandrungi oleh masyarakat. Selain Dinas, pengunjung ataupun wisatawan juga ikut berpartisipasi dalam mempromosikan melalui media internet. Kebanyakan wisatawan yang berkunjung mendokumentasikan mengunggah pengalaman mereka selama berkunjung ke Labuan Cermin di media sosial seperti twitter, blog, instagram dan bahkan vlog.

Promosi Melalui Duta Wisata dan Pameran

Duta wisata bertugas untuk mampu membawa dirinya keluar daerah dan mempromosikan seni budaya dan pariwisata Kabupaten Berau selama satu tahun. Penyelenggaraan pemilihan duata wisata merupakan bagian integral dari pembangunan dunia pariwisata serta pelestarian nilai-nilai seni dan budaya nasional. Kegiatan promosi juga melalui pameran dan event pariwisata juga memiliki peran yang sangat besar dalam mengenalkan wisata

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melakukan kegiatan promosi yang melibatkan duta wisata yang dipilih sesuai dengan kualifikasi dan wawasan luas tentang daerah Kabupaten Berau. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga mengadakan pameran atau event pariwisata yang dapat membantu meningkatkan minat dan daya tarik wisatawan serta memberikan informasi dan mengenalkan wisata Labuan Cermin.

Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Labuan Cermin di Kabupaten Berau

Faktor Pendukung

Adapun beberapa faktor yang mendukung peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Labuan Cermin adalah kawasan wisata Labuan Cermin memiliki potensi wisata yang menarik untuk dikunjungi. Kawasan wisata Labuan Cermin memiliki keindahan danau dua rasa yang dikelilingi hijaunya hutan tropis. Hal tersebut juga sekaligus edukasi bagi wisatawan mengenai flora dan fauna. Wisata Labuan Cermin menyediakan sarana hiburan, berbagai macam atraksi wisata yang dapat dilakukan yaitu berenang, menyelam dan berperahu. Faktor pendukung lainnya adalah adanya kerjasama dengan Lembaga Kesejahteraan Masyarakat Labuan Cermin (LEKMALAMIN).

Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang dihadapi oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau dalam meningkatkan kunjungan wisatawan adalah aksesibility yang buruk sehingga mengurungkan niat wisatawan untuk berkunjung. Kenyamanan dan keamanan pada kegiatan wisata juga masih kurang dengan tidak adanya pemandu dan petugas keamanan dikawasan wisata. Selain itu kurangnya dana atau biaya dalam membangun fasilitas maupun menjalankan program promosi seperti event atau pameran wisata.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan Kunjungan wisatawan Labuan Cermin di Kabupaten Berau, maka dapat disimpulkan:

1. Aksesibilitas dari ibukota Tanjung Redeb ke Kecamatan Biduk-Biduk untuk menuju wisata Labuan Cermin masih banyak terdapat jalan berlubang dan rusak sedangkan Kecamatan Biduk-Biduk merupakan Kecamatan yang paling ujung. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata menyampaikan kondisi jalan ke Dinas Pekerjaan Umum karena hal tersebut berkaitan dengan dampak pariwisata dan merupakan tanggung jawab provinsi. Selain akses jalan, transportasi yang dapat digunakan melalui sistem charter (menyewa) mobil atau membawa kendaraan pribadi
2. Amenitas yang ada di kawasan wisata Labuan Cermin seperti akomodasi, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mengambil peran dengan memberikan pelatihan tentang bagaimana mengelola penginapan yang baik dan sesuai dengan standar pariwisata. Akomodasi yang dijalankan masyarakat adalah berupa homestay. Akomodasi yang ada di kawasan wisata Labuan Cermin dari segi kapasitasnya masih kurang. Selain itu penggunaan fasilitas elektronik yang disediakan tidak maksimal karena listrik hanya tersedia pada malam hari. Sama halnya dengan akomodasi, rumah makan juga masih kurang dalam segi kapasitasnya. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata telah membangun fasilitas sesuai dengan kebutuhan wisatawan di Labuan Cermin seperti dermaga apung, ruang ganti dan gazebo.
3. Atraksi wisata yang dapat dinikmati di Labuan Cermin ialah berenang, menyelam dan berperahu. Namun dalam menikmati kegiatan wisata tersebut tidak tersedianya petugas keamanan untuk mengawasi.
4. Promosi yang dilakukan melalui media cetak banyak diiklankan di koran, baliho, maupun spanduk. Bentuk promosi media cetak yang efektif digunakan adalah melalui majalah penerbangan yang ada di Bandara.
5. Promosi melalui media elektronik yang dilakukan lebih menggunakan televisi sebagai mediana yang menayangkan keindahan wisata Labuan cermin pada beberapa chanel seperti Trans TV dan Net.
6. Promosi melalui media internet adalah promosi yang paling efektif dilakukan. Informasi mengenai Labuan Cermin dapat ditelusuri melalui situs website dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Selain itu, pengunjung juga ikut berperan dimana mereka mengunggah hasil dokumentasi mereka setelah mengunjungi wisata Labuan Cermin.
7. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melibatkan duta pariwisata yang diseleksi sejak tahun 1999 hingga sekarang. Duta Pariwisata dipilih berdasarkan pengetahuan dan wawasan luas mengenai wisata yang ada di Kabupaten Berau untuk mengenalkan lebih jauh pada masyarakat. Selain itu promosi juga dilakukan lewat beberapa event pariwisata (expo).

8. Faktor pendukungnya adalah Kabupaten Berau dikenal sebagai wisata Bahari termasuk Labuan Cermin, masyarakatnya dikenal ramah, akomodasi dari segi pelayanannya memadai, dan adanya Bandara di Kabupaten Berau. Selain itu, terjalannya komunikasi dengan Lembaga Kesejahteraan Masyarakat Labuan Cermin (Lekmalamin).
9. Faktor Penghambatnya adalah akses jalan dari Ibukota ke kecamatan Biduk-Biduk masih rusak, masih langkanya pemandu wisata, tidak adanya petugas keamanan di kawasan wisata Labuan Cermin, serta kurangnya dana untuk menjalankan program seperti kegiatan promosi.

Saran

Dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Labuan Cermin, maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Sehubungan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Labuan Cermin maka diperlukan adanya koordinasi dan komunikasi yang baik antara Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau dan pihak pengelola yakni LEKMALAMIN (Lembaga Kesejahteraan Masyarakat Labuan Cermin) sehingga dalam perencanaan selanjutnya untuk mengembangkan kawasan wisata Labuan Cermin kedepannya dapat berjalan dengan lancar sehingga menghindari adanya kendala-kendala.
2. Mengenai sarana dan prasarana yang belum memadai, maka sebaiknya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Berau lebih serius dalam menanggapi hal ini. Karena seiring berkembangnya sarana dan prasarana maka kegiatan wisata dapat berjalan dengan lancar. Hal ini akan berdampak pada meningkatnya kunjungan wisatawan.
3. Mengoptimalkan berbagai macam media untuk promosi seperti media internet sebagai media interaktif, memiliki jangkauan luas yang sesuai perkembangan jaman seperti menggunakan media sosail instagram, twitter, blog, vlog dalam mempromosikan wisata Labuan Cermin.
4. Mengenai dana yang terbatas, maka Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebaiknya melakukan kerja sama yang baik kepada pengelola yang memiliki modal untuk bisa bersama-sama mengembangkan kawasan wisata Labuan Cermin.
5. Dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Berau sebaiknya melakukan pengawasan secara kontinu terhadap kawasan wisata Labuan Cermin agar memahami betul permasalahan apa saja yang dialami dan apa yang mesti dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Herdiansyah, H. 2010. *Metodologi penelitian kualitatif, untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Kusumaningrum, Dian. 2009. *Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Daya Tarik Wisata Di Kota Palembang*. Tesis PS. Magister Kajian Pariwisata. Universitas Gadjah Mada.
- Marpaung, Happy dan Bahar, Herman. 2002. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pendit, Nyoman. 2006. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Perdana Paramita.
- Pitana, I Gede dan Gayatri, G Putu. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta.
- Pitana, I Gede dan Putu, G. Gayatri 2005. *Sosiologi Parawisata*. Yogyakarta: Andi
- Soekadijo, R. G, 1997. *Anatomi Pariwisata : Memahami Pariwisata Sebagai Sistem Linkage*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Spillane, James, J. 1994. *Pariwisata Indonesia: Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Thoha, Miftah. 1997. *Pembinaan Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Udaya, Jusuf. 1995. *Teori organisasi struktur, desain aplikasi; Stephen P Robbins*. Jakarta: Arcan
- Yoeti, Oka A., dkk. 2006 *Pariwisata Budaya Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Pradnya Paramita.

Dokumen-dokumen:

- Peraturan Daerah Kabupaten Berau Tahun 2008 Nomor 13 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Organisasi Dinas Daerah Kabupaten Berau
- Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

Sumber Internet:

- Pariwisata Kalimantan Timur. (2014). Daftar Obyek Wisata di Berau. Diperoleh dari <http://www.pariwisatakaltim.com/daftar/objek-wisata/lokasi/berau>
- Setiawan, Ehta. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diperoleh 03 Desember, dari <http://kbbi.web.id/>
- Wikipedia. (2015). Sumber Daya Alam. Diperoleh 03 Desember 2015, dari https://id.wikipedia.org/wiki/Sumber_daya_alam
- Wikipedia. Kalimantan Timur. Diperoleh 03 Desember 2015, dari https://id.wikipedia.org/wiki/Kalimantan_Timur au menu lainnya.